

Penafsiran Abdur Rauf As-Singkili atas QS. Al-Baqarah ayat 34

(kajian atas kitab Tafsir Turjumanul Al-Mustafid)

Skripsi

Dosen Pengampu: Drs. Muhammad Mansur, M. Ag



Disusun Oleh:

Maulana Razali (16530012)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

ABSTRAK

Terdapat 4 orang sultanah yang memimpin tanah rencong itu secara berturut-turut, dan Abdur Rauf As-Singkili sebagai Qadhi malik al'amin yang diangkat oleh sultanah pertama Sultanah Sri Ratu Tajul Alam Safiatuddin johan berdaulat pada tahun 1661. Abdur Rauf diangkat dan beri tanggung jawab sebagai Qadhi, penasehat, dan serta juru keagamaan kerajaan. Bagaimana pemikiran beliau dalam kitab tafsirnya Tarjuman Al-Mustafid, apakah penafsiran ayat tentang kepemimpinan dipengaruhi oleh politik kerajaan?.Penulis tertarik untuk menullis tema ini untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat Al-Quran tentang kepemimpinan menurut Abdur Rauf As-Singkili, dan untuk mengetahui konsep kepemimpinan perempuan menurut Abdur Rauf As-Singkili.

Namun untuk menunjang hasil dari penelitian ini menggunakan metode Library reseach, yaitu memperoleh data dengan menggunakan literatur pustaka yang berbentuk seperti jurnal, buku, artikel yang sesuai dengan objek tema yang dikaji. penulis mengumpulkan data dengan menggunakan sumber primernya adalah Kitab Tafsir Tarjuman Al-Mustafid, dan mengaitkan penafsiran Abdurrauf As-Singkili dengan aktifitasnya dalam jabatan sebagai penjabat Kerajaan Aceh Darussalam.

Negeri Aceh yang dikenal sebagai Negeri yang mampu mempertahankan kedaulatannya dengan melawan musuh dengan garingnya yang sangat lama. mereka memperjuangkan negeri Aceh dengan berjihad di jalan Allah untuk memperoleh kebaikan di akhirat kelak. Namun tidak dipungkiri banyaknya pejuang-pejuang yang syahid di medan perang, banyaknya janda-janda yang kesusasahan dalam mengurus keluarga dan diperlakukan tidak adil. Dengan kepergian sang suami seorang istri seharusnya mempunyai kecukupan dan diperlakukan dengan adil. Berawal dari kenyataan itu Abdurrauf mengangkat martabat seorang perempuan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa penafsiran Abdurrauf pada QS. An-Nisa' ayat: 19, 20, 34 dan 58, tidak dipengaruhi oleh politik kerajaan. Abdurrauf tidak menafsirkan bahwa seorang perempuan boleh menjadi seorang pemimpin. Namun aktivitasnya pada kerajaan dengan jabatannya sebagai Qadhi Malik Al 'Adil, Abdurrauf memiliki tanggung jawab sebagai penasehat Sultanah sekaligus sebagai penerapan hukum di Kerajaan Aceh Darussalam. beliau membolehkan seorang perempuan menjadi pemimpin. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa peristiwa dan karyanya. Abdurrauf mengeluarkan fatwa untuk menantang kampanye kaum wujudiyah yang berkeinginan untuk menjatuhkan jabatan Sultanah, dan dalam karyanya kitab *Miraatul Thulab* dalam mukaddimahny terdapat sanjungan terhadap Sultanah Safiatuddin, "Sultan yang amat besar dan raja yang amat mulia, yaitu paduka Seri Sulthanah Tajul Alam Safiatuddin Syah Berdaulat Dhillullah fi Alam"

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulana Razali
NIM : 16530012
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Desa. Ajee Cut, Kec. Ingin Jaya, Aceh Besar,
Prov. Aceh.
Alamat di Yogyakarta : Asrama KABY, Jl. Sumatra, Desa. Condongcatur, Kec. Depok,
Kab. Yogyakarta.
HP : 085225077772
Judul Skripsi : Kepemimpinan Perempuan Menurut Pandangan
Abdurrauf As-Singkili (Kajian atas Kitab Tafsir Tarjuman
Al-Mustafid)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqsyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Januari 2021

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Maulana Razali
Maulana Razali
NIM. 16530012

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Drs. Muhammad Mansur, M. Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Maulana Razali
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Maulana Razali
NIM : 16530012
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Kepemimpinan Perempuan Menurut Pandangan Abdurrauf As-Singkili (Kajian atas Kitab Tafsir Tarjuman Al-Mustafid)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Januari 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing,

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
NIP. 19680128 199303 1 001.



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-128/Un.02/DU/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : Penafsiran Abdur Rauf As-Singkili Q.S. Al-Baqarah Ayat 34
(Kajian atas Kitab Tafsir Tarjumanul Al-Mustafid)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAULANA RAZALI
Nomor Induk Mahasiswa : 16530012
Telah diujikan pada : Senin, 25 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 601d04e8003fc



Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 601cb5966a78a



Penguji III

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 601cee18179bb



Yogyakarta, 25 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60221739d995b

MOTTO

“SEDIKIT BERBICARA BANYAK BEKERJA, SEDIKIT
BEKERJA MAKA TIDAK BISA BERBICARA”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi kepada seorang anak kecil
Yang bermata sipit dan berambut catam putih kekkuningan
Seperti bayi tidak berdosa
Sosok anak itu dipanggil “Si Nyak”

--
Sadarlah wahai jiwa dan raga
Dirimu yang dulu sudah jauh berjalan
Terus berjalan dan melangkah
Ini merupakan karyamu untuk jiwa masa depan
--
Dengan niatan lillahi ta’ala,

Kupersilahkan semuanya untuk membaca 😊



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah yang tidak terkira kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan pertunjuk dalam berjuang menempuh ilmu. Shalawat dan salam selalu tucurahkan kepada suri tauladan kita, Nabi Muhammad SAW. Yang mana beliauah yang membawa dari masa kejahilah ke pada masa Ilmu yang penuh pengetahuan.

Dengan berkat tuhan yang maha kuasa Skripsi ini yang berjudul “ **KEPEMIMPINAN PEREMPUAN MENURUT PANDANGAN ABDUR RAUF AS-SINGKLI (KAJIAN ATAS KITAB TAFSIR TARJUMAN AL-MUSTAFID**. Dapat diselesaikan, adapun di dalam di alam skripsi yang berisi tentang pemahaman atau pemikiran Abdur Rauf As-singkili tentang bolehnya seorang perempuan menjadi seorang pemimpin negara. Dan lebih mendalam lagi skripsi ini juga mengangkat kembali posisi perempuan yang dulunya pernah ditindas oleh kaum kafir.

Alhamdulillahilāhi Rabbil ‘ālamīn, Puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada *ilahi Rabbī*, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kenikmatan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Perempuan Menurut Pandangan Abdurrauf As-Singkili (Kajian atas Kitab Tafsir Tarjumanul Al-Mustafid” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di UIN Sunan Kalijaga. Sholawat *ma’a al-salam* semoga selalu tucurahkan kepada sang proklamator dunia, sang *uswah hasanah* yakni Nabi Muhammad Saw. beserta seluruh keluarga, sahabat serta para pengikutnya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari peran banyak pihak yang telah membantu penulis, dari sisi moril baik do’a, motivasi maupun dukungan berupa materi. Sehingga, penulis mampu menyelesaikan

karya kecil ini dengan penuh semangat walaupun menurut penulis karya ini jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah Swt. karenanya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang semangat keilmuannya harus digugu dan ditiru.
2. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Beliau sangat ikhlas dalam mengayomi dan menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan tips-tips yang beliau berikan. Semoga ilmu yang beliau berikan bermanfaat dan berkah.
3. Bapak Drs. Muhammad Mansur, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing (DPS). Yang tidak kenal lelah dalam memimbing, mengeroksi, dan memberi masukan. Beliau adalah kiblat penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta Fakultas Ushuluddin Pemikiran Islam. Penulis ucapkan terimakasih karena telah menjadi partner akademik dari awal hingga diakhiri dengan penulisan skripsi ini. Semoga ilmu yang mereka berikan memberkahi penulis dan menjadikan sebagai lantera dalam kegelapan kehidupan ini.
5. Dan juga teman-teman KKN Pulau Raas yang selalu memberikn semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Dan istimewanya terimakasih saya kepada Sastra Ghandi yang telah membangkitkan penulis ketika penulis berada di dalam kejenuhanDan kepada Fadhli Escape yang telah banyak memberikan ide-ide.Semoga semua kebaikannya dapat ganjarannya disisi Tuhan.
7. Dan terimakasih kepada teman perjuangan Aufar Hidayat, Syafiq Talfizani, Izul Haq, Bahrul Ulum, Dandi, Alfandi, Aceng, Ayu Azhari, Iffah, Yolla. yang telah memberi ide dan semangat kepada penulis. Dan seluruh teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu semoga mendapat balasan dari Allah dan tercapai semua hajatnya.

Penulis mohon maaf atas kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga penelitian ini memerikan manfaat untuk mendorong penelitim-penelitian selanjutya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8

D. Kajian Puataka.....	10
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	21

**BAB II KEPEMIMPINAN PEREMPUAN PADA ABAD KE-6 SAMPAI ABAD KE-16
DAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN PADA MASA ABDURRAUF AS-SINGKILI**

.....**23**

A. Kepemimpinan Perempuan pada Abad Ke-6 Sampai Abad Ke-16..	23
B. Kepemimpinan Perempuan Pada Masa Abdurrauf Abad Ke-17.	35

**BAB III ABDURRAUF AS-SINGKILI DAN KITAB TAFSIR TARJUMAN AL-
MUSTAFID.....**

47

A. Abdurrauf As-Singkili (1024 H/1615 M.–1105 H./1693 M.)	47
1. Latar Belakang Kehidupan.....	47
2. Karir dalam Pemerintahan.....	49
3. Pemikiran Abdurrauf dalam Bidang Hukum	51
4. Karya-Karya.....	52
B. Kitab Tafsir Tarjuman Al-Mustafid..	58

BAB IV PENAFSIRAN ABDURRAUF AS-SINGKILI

66

A. Latar Belakang Penafsiran.....	66
B. Kelompok-Kelompok Bertentangan dengan Kepemimpinan Perempuan	72
1. Paham Wujudiyah	74

2. Salek Buta	104
C. Pemikiran Abdurrauf As-Singkili Tentang Kepemimpinan Perempuan... 108	
1. Kitab Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Mengangkat Martabat Perempuan	108
2. Penafsiran Abdurrauf As-Singkili Tentang Kepemimpinan Perempuan.	112
BAB V PENUTUP	123
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	125



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	Ṣa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓ	Ẓ	zet (dengan titik di

			bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ء	hamza h	,	apostrof

ي	ya'	y	ye
---	-----	---	----

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al- auliyā'</i>
----------------	---------	--------------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al- fiṭrah</i>
-------------	---------	-----------------------------

D. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Ḍammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	Ā <i>Jā</i> <i>hiliyah</i>
FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	Ā <i>Tansā</i>
FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	Ī <i>Karim</i>
DAMMAH + WAWU MATI فروض	ditulis ditulis	Ū <i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
FATHAH + WAWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antu m</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لنشكرتم	ditulis	<i>la'in syakart um</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam yang diikuti huruf *Qamariyah* maupun *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan “al’

القرآن	ditulis	<i>Al- Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al- Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al- Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al- Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوالفروض	ditulis	<i>Ẓāwī al- furūḍ</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al- sunnah</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Islam pemimpin disebut dengan *khalifah*. *Khalifah* (*khalifah* adalah wakil, pengganti atau duta). Sedangkan secara istilah *khalifah* adalah orang yang bertugas menegakkan syariat Allah SWT, memimpin kaum muslimin untuk menyempurnakan penyebaran syariat Islam dan memberlakukan kepada seluruh kaum muslimin secara wajib, sebagai pengganti kepemimpinan Rasulullah SAW. Kepemimpinan merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan suatu kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain, terutama bawahannya untuk berpikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif, ia memberikan sumbangsih nyata dalam pencapaian tujuan organisasi (Wahjosumidjo, 1987: 24). Dengan demikian, pada setiap kepemimpinan minimal harus ada tiga unsur: pertama seorang pemimpin yang memimpin, mempengaruhi, memberikan bimbingan, dan juga seorang pemimpin menjaga keamanan bagi rakyatnya dengan keamanan yang tinggi.¹

Namun bagaimana dengan kepemimpinan perempuan, Konsep Islam yang harus dipahami secara bersama adalah Allah menciptakan lelaki dan perempuan untuk menjadi seorang pemimpin. Pemimpin di sini mencakup makna sangat luas, pemimpin pemerintahan, pemimpin pendidikan pemimpin keluarga, dan pemimpin untuk dirinya sendiri. Yang paling penting jadi seorang pemimpin adalah menjalankan amanahnya, amanah yang kita emban. Sebagaimana hadist

¹¹ KH. Moenawar Chalil, *Nilai Wanita*, (Solo: percetakan "Rahmadani", 1984) hlm. 20-24.

Nabi: “masing-masing kamu adalah pemimpin. Dan masing-masing kamu bertanggung jawab atas yang dipimpinnya” (Hadist riwayat Ibn Abbas.)²

Akan tetapi tidak ditemukan konsep kepemimpinan atau harga seorang lelaki dan perempuan itu sama, bisa kita lihat pada masa awalnya Islam dan pra Islam. perempuan dianggap sebagai manusia yang lemah, bahkan kelahiran bayi perempuan dianggap sebagai aib. Malangnya nasib perempuan dikala itu. Ketika Islam datang derajat perempuan mulai diangkat, Rasulullah mengajarkan keadilan sebagaimana sepatutnya hamba Allah yang semuanya sama, tidak ada perbedaan pandangan Tuhan diantara mereka.³ sesungguhnya Allah hanya melihat amal perbuatan manusia bukan kepada jenis kelamin. Rasulullah membuktikan kasih sayang dan cinta kepada perempuan (istrinya) sebagai pedoman bagi para sahabat dikala itu, dan membuat pengaruh pada masyarakat Jazirah Arab.

Transisi kaum perempuan pada masa pra Islam sehingga pasca Islam terjadi perbedaan atas pemberlakuan tindakan terhadap wanita itu sendiri sehingga masa di abad 17 terbukti atas ajaran agama Islam yang mengangkat derajat seorang wanita sehingga mampu menjadi seorang pemimpin kerajaan pada masa itu. Bahkan pada zaman sekarang yang mana kemampuan dan kecerdasan seorang perempuan mampu melampaui kemampuan seorang laki-laki.

Diantara lain perempuan-perempuan hebat itu adalah berasal dari Aceh, yang memimpin Kerajaan Aceh Darussalam. Kesultanan Aceh Darussalam

²Neng Dara Afifah, *Islam, Kemimpinan Perempuan, dan Seksualitas*, (Jakarta :Yayasan Obor Indonesia, 2017)

³KH. Moenawar Chalil, *Nilai Wanita*, (Solo: percetakan “Rahmadani”, 1984)

merupakan sebuah kerajaan Islam yang terdiri di Aceh selama 407 tahun, berawal dari tahun 1496 yang dimulai oleh Sultan Ali Mughyat Syah dan diakhiri oleh Sultan Muhammad Daud Syah pada tahun 1903.⁴

Sejauh perjalanan kerajaan Aceh terdapat 4 Sultanah yang memimpin Kerajaan Islam di Aceh berturut-turut. Diantaranya:

1. Sultanah Sri Ratu Tajul Alam Safiatuddin 1641 – 1675 M.
2. Sultanah Sri Ratu Naqiatuddin Nurul Alam 1675 – 1678 M.
3. Sultanah Sri Ratu Zaqiatuddin Inayat Syah 1678 – 1688 M.
4. Sultanah Sri Ratu Zainatuddin Kamalat Syah 1688 – 1699 M.⁵

Kerajaan Aceh itu berjalan selama 407 tahun, dari abad ke-15 hingga abad ke-20. Kerajaan Aceh Darussalam dimulai dipimpin oleh Ali Mughyat Syah sampai Muhammad Daud Syah, jumlah Sulthan Kerajaan Aceh Darussalam semuanya 31 orang, dan diantaranya empat orang wanita yang akan penulis bahas dalam skripsi ini.

Kerajaan Aceh Darussalam memiliki Undang-undang Dasar Negara yang mana kerajaan ini berpondasi Islam, dan menjadikan Al-Qur'an, Hadist, Ijma' Ulama dan Qiyas sebagai sumber hukum.⁶

Kerajaan Aceh Darussalam tidak hanya mempunyai Undang-Undang Dasar Negara saja, juga mempunyai Rukun Negara. Seperti yang dijelaskan diatas

⁴A. Hasjmy, *Kebudayaan Aceh dalam Sejarah*, (Jakarta: Penerbit Beuna, 1983) hlm. 62-63.

⁵A. Hasjmy, *Kebudayaan Aceh dalam Sejarah*, (Jakarta: Penerbit Beuna, 1983) hlm. 62-63.

⁶A. Hasjmy, *59 Tahun Aceh dibawah Pemerintahan Ratu*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977) hlm. 21-22.

bahwasanya segala hukum yang berlaku di dalam kerajaan tidak boleh bertentangan dengan Hukum Islam. Oleh karena itu Kerajaan Aceh Darussalam menetapkan Rukun Negara dengan sesuai ajaran Islam, yaitu empat perkara:

1. Pedang Keadilan. Jika tidak ada pedang maka tidak ada Kerajaan.
2. Qalam. Jika tidak ada “kitab undang-undang”, tidak ada kerajaan
3. Ilmu. Jika tidak mengetahui ilmu dunia dan akhirat tidak bisa mengatur Kerajaan
4. Kalaam. Jika tidak ada bahasa, maka tidak bisa berdiri kerajaan.⁷

A. Hasjmy juga menjelaskan dalam bukunya “*Kebudayaan Aceh dalam Sejarah*” jika hendak menguasai dan melaksanakan Rukun Negera tersebut, maka diperlukan menguasai 4 cabang ilmu pula, uraiannya sebagai berikut:

1. Ilmu yang bisa memegang pedang.
2. Ilmu yang bisa menulis.
3. Ilmu yang bisa mengetahui dan mengatur negari.
4. Ilmu bahasa.⁸

Begitulah uraian tentang Undang-undang Negara dan Rukun Negara Kerajaan Aceh Darussalam yang berpegang teguh dengan Agama Islam.

Abdurrauf As-Singkili sebagai Mufti Besar Kerajaan yakni Qadhi Malikul Adil pada masa Sultanah Safiatuddin hingga Sultanah Kamalat Syah,

⁷A. Hasjmy, *Kebudayaan Aceh dalam Sejarah*, (Jakarta: Penerbit Beuna, 1983) hlm. 67-68.

⁸. Hasjmy, *Kebudayaan Aceh dalam Sejarah*, (Jakarta: Penerbit Beuna, 1983) hlm. 68.

yang menegakkan hukum-hukum pada kerajaan dan juga merupakan mufassir pertama di Nusantara pada abad ke 17.

Beliau lahir pada tahun 1615 di Aceh dan wafat pada tahun 1693. Pada awal pendidikannya beliau belajar kepada Ayahnya yang dikenal sebagai sosok yang berilmu dan disegani oleh masyarakat. pada umurnya 27 tahun beliau melanjutkan rihlah untuk menuntut ilmu ke Jazirah Arab selama 19 tahun.⁹ Kemudian beliau memilih untuk pulang ke Negri tanah airnya, yaitu Aceh. Tidak sedikit beliau belajar disana, dari ilmu tajwid, fikih, tasawuf dll. Kesuksesan beliau tidak hanya sampai disitu, berkat kecerdasan, keilmuan dan pemikirannya sehingga beliau diangkat sebagai Mufti atau yang dikenal sebagai Qadhi Malik al-Adil Kerajaan Aceh setelah diuji oleh Katib Seri Raja bin Hamzah al-Asyi atas perintah dari Sultanah Sri Ratu Tajul Alam Safiatuddin pada tahun 1661.¹⁰

Selama beliau menjabat sebagai mufti qadhi dalam kerajaan Aceh Darussalam beliau berhasil menulis sebuah karya kitab tafsir yaitu, *Kitab Tafsir Tarjuman Al-Mustafid* ditulis dalam bahasa Melayu Jawi lengkap 30 juz. Penulisan kitab tafsirnya berawal dari beliau di jabatan Mufti atau Qadhi Malik al-Adil di kesultanan Aceh. Atas dukungan Kerajaan atas Wewenang yang cukup luas dan bertanggung jawab sangat besar di bidang Keagamaan. Suatu hal yang sangat menarik perhatian saya untuk meneliti kitab tafsir ini dalam kepemimpinan, apakah kitab tafsir ini sebagai kitab yang mana penulisannya

⁹Syekh Abdur Rauf As-Singkili, "*Turjumanu Al-Mustafid*", Terj. Ismail Thalib, (Yogyakarta: Beirut, 2011), hlm. vi

¹⁰Tengku Syekh Abdur Rauf, *Turjumznu Al-Mustafid*, Jilid 1, TK. Kitab Bairut: Yogyakarta, 2011) hlm. 5

dipengaruhi oleh politik kerajaan atau tidak. Namun, menoleh kondisi masyarakat Aceh dikala itu sangat menginginkan untuk adanya sumber atau rujukan agama khususnya bahasa Melayu. Dengan kondisi demikian Abdur Rauf As-Singkili manaruk perhatian kepada Masyarakat untuk menulis Tafsir berbahasa Melayu bertujuan membantu masyarakat memahami ajaran Islam.¹¹

Adapun kitab Tafsir *Tarjuman Al-Mustafid*, Abdurrauf menggunakan penafsiran *bi al-Ra'yi* (menafsirkan Al-Quran dengan menggunakan nalar) tanpa menyampingkan pendapat atau riwayat dari Sahabat dan Tabi'in. Metode yang digunakan oleh Abdur Rauf dalam menafsirkan Al-Quran adalah metode *Tahlily / analisis*. Dengan metodi ini Abdur Rauf menjelaskan makna ayat-ayat Al-Quran disertai dengan asbab nuzul, munasabah, uraian tentang aneka qiraat, makna global ayat dan hukum yang dapat ditarik dari kandungan ayat. Sebelum menafsirkan ayat-ayat, Abdur Rauf terlebih dahulu memberikan keterangan surat yang mekiyah/ madaniyah dan *fadhilah al-Surat*.

Begitu pun dengan susunan kitab *Tarjuman Almustafid* Abdurrauf menyusunnya lengkap 30 juz, kitab Tafsir ini mempunyai ringkasan standar yaitu Anwaru *Tanwir Wa aksarut Takwil* karangan Baidhawi Asyafi'i yang juga pernah menduduki mahkamah Agung di Siraz, Persia. dan sebenarnya dari kitab *Anwaru Takwil wa Aksarut Takwil* sendiri ringkasan dari kitab Tafsir Al-Kasysyaf karangan Imam Al-Zamakhsyari di mana oleh Al-Baidhawi dibuang hal-hal yang menyangkut akidah *Muktazilah* dan Instibah hukum yang terlalu banyak diambil dari mazhab Hanafi.

¹¹ Afriyadi Putra, *khazanah tafsir Melayu*, (vol : 2, 2014)

Dan juga dengan Abdurrauf dengan penuh pertimbangan meringkas tafsir Al-Baidhawi dengan dengan membuang uraian-uraian aspek bahasa (*lughah*) yakni soal i'rab (gramatika) dan juga Aspek *balaghah* (*mani', bayan dan badi'*) dan jika menyangkut masalah hukum maka Abdurrauf menguatkan paham mazhab Asyafi'i. Dan kitab tafsir ini berkembang luas di Nusantara artinya dibaca di negeri Siam, Thailand, Kamboja, Filipina, Malaysia dan di Indonesia terutama di Aceh.¹²

Penulis tertarik untuk meneliti ini karena di kalangan umat muslim saat ini, sangat sensitif terhadap kepemimpinan perempuan dengan asumsi bahwasanya “lelaki itu lebih kuat dari pada seorang wanita” (QS. An-Nisa'[3]:34) yang mana Abdur Rauf menjelaskan dalam kitab Tafsir Tarjuman Al-Mustafid bahwasanya ayat ini merupakan penjelasan mengenai suami istri (hukum privat) dan tidak ada kaitannya dengan hukum publik. Dengan hal ini penulis ingin meneliti kitab tafsir Turjumanul Al-Mustafid dan dengan pemikiran Abdur Rauf As- Singkili tentang kepemimpinan perempuan selaku Mufti kerajaan Aceh Darussalam di bawah kepemimpinan Sultanah.

¹²Syekh Abdur Rauf As-Singkili, “*Turjumanu Al-Mustafid*”, Alih Aksara. Ismail Thalib, (Yogyakarta: Beirut, 2011), hlm. viii

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah penyebab Abdurrauf membolehkan seorang perempuan menjadi seorang sultanah?
2. Bagaimana pengaruh politik (Mufti atau Qadhi Malik Al-Adil) mempengaruhi penafsirannya terkait kemimpinan perempuan?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui penafsiran tentang kemimpinan menurut Abdurrauf As-Singkili.
- b. Mengetahui konsep pemimpin perempuan menurut Abdurrauf As-Singkili.
- c. Mengetahui faktor naiknya perempuan menjadi Sultanah pada kerajaan Aceh Darussalam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini memberikan tambahan wawasan dalam keilmuan Islam khususnya dalam bidang Al-Qur'an dan Tafsir. Kemudian menjadi salah satu referensi dalam mengetahui pemikiran Abdurrauf tentang Sultanah-sultanah.
- b. Adanya penelitian ini agar dapat termotivasi untuk melahirkan pemikiran-pemikiran yang lebih bermutu dan progresif dalam

memahami sebuah karya tafsir yang ada dalam masyarakat. Dan bagi mahasiswa mendorong untuk mencintai karya-karya peninggalan ulama Nusantara dengan upaya melakukan penelitian dan ber-eksplorasi dalam hal tersebut, hal ini akan menjadi umpan balik bagi perkembangan tafsir.

- c. Dengan ada skripsi ini untuk menyadari bagi masyarakat Nusantara, disetiap daerah mempunyai sejarah keistimewaan sendiri. Yang berfungsi sebagai identitas rakyat dan mendidik generasi yang lebih berpengetahuan. Seperti kata pepatah dalam bahasa Aceh "*mati anak ada jejak kuburan jika hilangnya adat tidak tau akan dicari dimana*". Oleh karena itu alangkah baiknya kita mengenalkan nilai adat dan kebudayaan pada generasi sekarang dan generasi yang akan datang.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terkait tokoh Abdurrauf dan kitabnya yaitu: Rukiah, dalam skripsinya yang berjudul “Penafsiran Surat Yasin Abdurrauf As-Singkili (Kajian Atas Kitab Tarjuman al-Mustafid)”. Penelitiannya membahas tentang bagaimana memahami dan menafsirkan al-Qur’an yang dilakukan oleh salah seorang mufassir kontemporer yaitu Abdurrauf Al-Singkili khususnya dalam menafsirkan surat yasin.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh ilmuwan Barat yaitu Peter Gregory Riddel,³² “Abd Al-Rauf Al-Singkili Tarjuman al-Mustafid: A Critical Study Of Juz 16”. Dalam penelitiannya ia melakukan kritik tafsir Tarjuman al-Mustafid, ia hanya memfokuskan pada juz 16 dan kesimpulannya adalah Abdurrauf banyak menerjemahkan Tafsir Jalalayn dilengkapi tafsir al-Baidawi dan tafsir al-Salman Harun dalam disertasinya, “Hakikat Tarjuman al-Mustafid”. Dalam penelitiannya ia menganalisis tentang Abdurrauf Al-singkili dan berbagai aspek lainnya. Terdapat ayat-ayat al-Qur’an terkait ajaran akhlak berjumlah 300 ayat dalam penelitiannya.¹⁵

Subhan, skripsinya yang berjudul “Metode dan Corak Penafsiran Abdurrauf As-Singkili”. Dalam tulisan ini menjelaskan metode yang digunakan yaitu metodes tahlili dan metode ijmal sebagai mana dapat dibuktikan dengan melihat kitab tafsirnya, Abdurrauf menafsirkan dengan urut 30 juz mulai al-

¹³Rukiah, *penafsiran surat Yasin Abdur Rauf As-Singkili (Kajian atas Kitab Tafsir Tarjumanu Al-Mustafid)*, Skripsi Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015)

¹⁴Peter Greogory Riddel, “A Critical Study Of Juz 16”, Tesis Australian National University, (Australia: Menziez Librri building, Australia, 1984).

¹⁵Salman Harun, “Hakikat Tarjuman Al-Mustafid” Tesis IAN Syarif Hidayatullah Jakarta, (Jakarta: Perpustakaan IAN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1988).

fatimah hingga An-Nas. Dalam corak kitabnya ia lebih cenderung menggunakan corak fiqih dan sufi. Terlihat ketika menafsirkan ayat yang berkenaan dengan hukum fiqih beliau cenderung kepada mazhab Syafi'i.¹⁶

Tesis Oman Fathurrahman, penelitiannya adalah mengkaji tentang salah satu karya Abdurrauf Al-Singkili "Tanbih al-Masyi Menyoal Wahdatul Wujud, Kasus Abdul Rauf Singkel di Aceh Abad ke 17".³⁵ Kitab tersebut merupakan salah satu karyanya di bidang tasawuf. Oman mencoba melakukan reinterpretasi terhadap konsep ajaran wahdatul wujud dengan pemahaman yang lebih moderat. Terlebih teks Tanbih al-Masyi yang disajikan oleh Oman merupakan edisi hasil sebuah kajian filologis.¹⁷

Skripsi Rukiah, penelitiannya adalah membahas tentang penafsiran surat yasin atas kitab tafsir Tarjuman Al-Mustafid, pengamalan surat yasin dalam masyarakat sangat umum yang akrab. Dalam kitab turjuman mengatakan jika dibacakan surat yasin ketika *sakaratul maut*, fadhilahnya adalah malaikat ikut meminta ampun atas jenazah, meminta doa, dan beserta ikut memandikan jenazah.

Skripsi Ridha Hayati, penelitiannya tentang Resepsi Hermeneutis mufassir tanah rencong terhadap Ayat-ayat Al-Quran tentang cambuk. Dalam penelitiannya menjelaskan tentang kesamaan dan perbedaan mufassir Aceh yaitu; Abdur Rauf As-Singkili dan Hasbi As-Shidieqy tentang cambuk dalam surat

¹⁶Subhan, "Metode dan Corak penafsiran Abdur Rauf As-Singkili" Skripsi, (Riau: Perpustakaan UIN Sulthan Syarif Kasim Riau, 2011)

¹⁷Oman Fathurrahman, *Tanbih Masyi Menyoal Wahdatul Wujud, Kasus Abdur Rauf singkel di Aceh Abad ke 17*, Tesis Universitas, Bandung 1999.

Annur ayat 4 dan 8 atas kajian kitab tafsir *Tarjumanul Mustafid* karya Abdur Rauf As-Singkili dan kitab tafsir *An-Nur* karya Hasbi As-Shidieqy.¹⁸

Suarni, dalam penelitiannya karakteristik kitab tafsir tarjuman al-mustafid menjelaskan tentang karakter atau ciri khas kitab tafsir yang di tulis oleh Syekh Abdur Rauf As-Singkili, Abdur Rauf sebelum menafsirkan ayat Al-Quran selalu memperkenalkan ayat terlebih dahulu. Memperkenalkan surat apa, ayat berapa, turun di mana, bagaimana Asbabun nuzulnya dan sebagainya. Beliau juga memperdahulukan menjelaskan bagaimana penafsiran oleh baidhowi sebelum beliau menafsirkan ayat tersebut, ini merupakan kelebihan dari kitab tafsir *Tarjuman Al-Mustafid*.¹⁹

Nurul Wadah Nazifah Razali, dalam penelitiannya kombinasi penafsiran dan penterjemahan dalam kitab tafsir *Tarjuman Al-Mustafid*. Atas kegelisahan beliau terhadap kitab tafsir tarjuman Al-Mustafid apakah kitab tafsir atau terjemahan kitab tafsir?. menurutnya kitab *Tafsir Tarjuman Al-Mustafid* bukan kitab terjemahan tafsir atas tafsir al-Baydawi akan tetapi kitab tafsir Al-Baidawi merupakan rujukan utama bagi Rauf As-Singkili. Walaupun judul kitab tafsir Abdur Rauf As-Singkili adalah *Tarjumanul Al-Mustafid* (terjemahan yang bermanfaat).²⁰

¹⁸Ridha Hayati, "Resepsi Hermeneutis Mufassir Tanah Rencong terhadap Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Cambuk", Skripsi, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

¹⁹Suarni, "Karakteristik Kitab Tafsir *Tarjumanul Al-Mustafid*", *Substantia*, Vol 17 No. 2, Oktober 2015.

²⁰Nurul Wadah Nazifah, *Kombinasi Pentafsiran dan Penterjemahan dalam Tarjuman Al-Mustafid*, fakulti pengajian Islam, 2015

Zulkifli dan Wan Nasyruddin, dalam penelitiannya adalah suatu analisa terhadap karya terjemahan. Dalam penelitian ini menjelaskan latar belakang atas penulisan kitab tafsir tarjuman al-mustafid dimulai pada tahun 1661, ketika itu masyarakat aceh membutuhkan sumber ilmu dalam bahasa melayu jawi (bahasa Aceh dalam penulisan melayu jawi). Berangkat dari sinilah Abdur Rauf As-Singkili menuliskan kitab tafsirnya. Sekaligus menjalankan amanah beliau sebagai pakar agama pada kerajaan Aceh Darussalam.²¹

Muhammad Fariyadi dan Aghnia Faradits, pendekatan jalalainiyah Abdur Rauf As-Singkili dalam kitab tarjuman al-mustafid, penelitian ini menjelaskan tentang persamaan penafsiran antara tarjuman al-mustafid dengan kitab tafsir jalalain. Penelitian ini sangat merinci hingga menyebutkan halaman kitab keduanya atas kesamaan tersebut.

Nazori Ab Rahman, Mohd Azri Ahmad dan Wan Nasyruddin Wan Abdullah, dalam jurnal mereka membahas tentang kaedah periwayatan Asbab An-nuzul dalam Tarjuman Al-Mustafid, dengan menyebutnya Kitab tafsir Nusantara ini yakni Tarjuman Al-Mustafid salah satu kitab tafsir Al-Qur'an yang mendokumentasikan Asbabu An-nuzul.²²

Fauzi Saleh, dalam jurnalnya yang berjudul Keunikan Tafsir Aceh, dia menerangkan bagaimana perkembangan dibagian keilmuan Islam di Aceh di masa itu, dengan berbagai Ilmu; Hukum, Tasawuf, Ilmu Tafsir (*Tarjuman Al-Mustafid*),

²¹Zulkifli dan Wan Nasyruddin, suatu analisa terhadap karya terjemahan, *jurnal pengajian melayu*, jilid 16, 2005

²²Nazori Ab Rahman, Mohd Azri Ahmad dan Wan Nasyruddin Wan Abdullah, *Kaedah Periwayatan Asbabun An-nuzul dalam Tarjuman Al-Mustafid*, Jurnal Al-Turath, Vol. 4 No. 1, 2019.

dll. dengan kitab tafsir ini Fauzi mengatakan suatu hal luar biasa kepada ulama Aceh.²³ Dicky Wiranto, dalam artikelnya yang berjudul; Meretas Konsep Tasawuf Syekh Abdur Rauf As-Singkili, dalam artikelnya menerangkan tentang Tasawuf, Tarekat Abdur Rauf As-Singkili²⁴

Arivaiae Rahman, dalam artikelnya yang berjudul: *Tarjuman Al-Mustafid* Karya ABD Ar-Rauf Al-Fansuri: Diskursus Biografi, Kontetasi Politis-Theologis dan Metodologi Tafsir. Dalam artikel ini membahas secara mendetail terkait penulis kitab tafsir *Tarjuman Al-Mustafid* dari biografi sampai metode penulisan kitab Tafsirnya.²⁵

Khairunnas Jamal dan Wan Nasyaruddi wan Abdullah dalam artikel mereka yang berjudul: The Discussion of Qira'at Turjuman Al-Mustafid Exegesis Book by Syekh Abdur Rauf As-Singkel, dalam Artikel ini membahas tentang Qira'at yang digunakan dalam penafsiran Tarjuman Al-Mustafid yaitu Qiraat Imam Nafi', Imam Abu Amru dan Imam Hafash.²⁶

Wendi Purwanto, dalam artikelnya yang berjudul penafsiran surat *Al-Falaq* menurut Abd Rauf As-Singkili, Hamka dan Qurays Shihab. Dalam Artikelnya menelusuri perbedaan penafsiran dari kitab tafsir mereka yakni Tarjuman Al-Mustafid karya Abdur Rauf As-Singkili, Kitab Tafsir Al-Azhar

²³Fauzi Saleh, *Keunikan Tafsir Aceh*, Jurnal Al-Ulum, Vol. 12 No. 2, Desember 2012.

²⁴Dicky Wiranto, *Meretas Konsep Tasawuf Syekh Abdur Rauf As-Singkili*, Islamic Movement Journal, Vol. 1 No. 1, Januari 2013.

²⁵Arivaiae Rahman, *Tarjuman Al-Mustafid karya ABD Al-Rauf Al-Fansuri: Diskursus Biografi, Kontetasi Politis-Theologis dan Metodologi Tafsir*, Jurnal Miqot, Vol. 42 No. 1, Januari-Juni 2018.

²⁶Khairunnas Jamal dan Wan Nasyaruddin Wan Abdullah, "*The Discussion Of Qira'at Turjuman Al-Mustafid Exegeses Book by Syekh Abdur Rauf As-Sengkel*", Jurnal Ushuluddi, Vol. 24 No. 2, Juli-Desember 2016.

karya Hamka dan kitab Tafsir Al-Misbah karya M. Qurays Shihab. Walaupun terdapat perbedaan dalam penafsiran ini, Wendi menjelaskan terhadap perbedaan penafsir tersebut sebagai keunikan karena Al-Quran akan senantiasa relevan dalam setiap ruang dan waktu.²⁷

Burhanuddi Banta Cut, dalam artikelnya yang berjudul Tauhid dalam Konsepsi Abdur Rauf As-Singhili membahas tentang konsep Tauhid yaitu suatu keyakinan yang paling dasar dalam agama Islam. Dengan kehadiran tokoh yang ingin memurnikan konsep kemaha-Esaan Allah, dan membahas tentang zat dan sifat Allah SWT.²⁸

Sejauh penulis mencari penelitian seperti yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, belum menemukan tentang penelitian tentang ayat al quran yang di tafsirkan oleh Abdur Rauf As-Singhili, kecuali yang dilakukan oleh Rukiah tentang “penafsiran surat yasin atas kitab tafsir tarjuman Al-Mustafid” dan juga penulis belum menemukan tentang penelitian kepemimpinan menurut Abdurrauf As-Singhili atau atas kitab Tafsir tarjuman Al-Mustafid. Padahal tentang kepemimpinan perempuan di masa itu sangat dipertentangkan dalam masyarakat Aceh pada saat itu, yang bahwasanya Nabi yang diutuskan oleh Allah sebagai pemimpin umat untuk menegakkan kalimat syahadat tidak didapati seorang perempuan. Walaupun demikian Sultanah-sultanah telah memimpin kerajaan Aceh Darussalam selama 4 periode berturut-turut dibalik kontroversial

²⁷Wendi Purwanto, “Penafsiran Surat Al-Falaq menurut Abd Rauf As-Singhili, Hamka dan M. Quraisy Sihab: Talaah atas Epistemologi dan Genealogi”, Misikat, Vol. 3 No. 2, Desember 2018.

²⁸Bahrudin Banta Cut, “Tauhid dalam konsepsi Abdur Rauf As-Singhili” Jurnal Substantia, Vol. 12 no. 2, Oktober 2011.

ulama setempat dikala itu. Al-hasil sulthanah mampu membuat kerajaan Aceh menjadi keemasan pada masanya. Dan bagaimana argumen bahwasanya perempuan itu tidak mampu menjadi seorang pemimpin selayaknya seorang lelaki yang cerdas, berani dan bertanggung jawab. Lantas Argumen ini ditepis oleh sultanah Aceh yang menjadikan rakyatnya kaya. Kaya terhadap ilmu, iman, dan sejahtera. Dalam pemahaman ini juga bisa kita dapati di era modern sekarang yang membatasi peluang seorang perempuan meneruskan tanggung jawab yang lebih besar dan merupakan haknya, yaitu menjadi seorang pemimpin. Namun patut penelitian ini diteruskan dan dikembangkan sebagai pemahaman tentang kepemimpinan perempuan menurut Abdurrauf As-Singkili dalam Kitab Tafsir Tarjuman al-mustafid.

E. Kerangka Teori

Kepemimpinan adalah Kepemimpinan berasal dari kata “pemimpin”, kemudian ditambah imbuhan “ke” dan “an”. Kepemimpinan dalam bahasa Arab disebut “*Al-Imamah*”. Dalam ilmu Fiqih, *Imamah* diartikan dengan kepemimpinan dalam hal menjadi ketua dalam memimpin seperti shalat jamaah atau pemerintah. Ibnu Khaldun mendefinisikan kepemimpinan sebagai tanggung jawab kaum yang dikehendaki oleh peraturan Syariat untuk mewujudkan kemaslahatan dunia dan akhirat bagi ummat. Sehingga dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah suatu tugas yang menyeluruh, mengurus segala urusan, baik agama maupun politik untuk satu tujuan, yaitu kemaslahatan ummatnya.²⁹

²⁹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hal. 26

Definisi tentang pemimpin memiliki banyak variasi dan banyak yang mencoba untuk mendefinisikan tentang konsep pemimpin ini. Pemimpin adalah orang yang memiliki segala kelebihan dari orang-orang lain. Pemimpin dalam pandangan orang kuno adalah mereka yang dianggap paling pandai tentang berbagai hal yang ada hubungannya kepada kelompok dan pemimpin harus pandai melakukannya yaitu pandai memburu, cakap dan pemberani berperang.³⁰

Kepemimpinan merupakan proses yang harus ada dalam kehidupan manusia selaku makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Dengan demikian dapat dimaklumi bahwa dimanapun terdapat kelompok manusia yang hidup bersama maka disana diperlukan adanya bentuk kepemimpinan. Istilah pemimpin dan kepemimpinan merupakan kesatuan kata yang sulit dipisahkan, karena tiada pemimpin tanpa kepemimpinan, sedangkan kepemimpinan tidak akan berarti tanpa adanya pemimpin. Dalam bahasa Inggris, pemimpin disebut leader, sedangkan kegiatannya disebut leadership. 2 Dalam Islam, kepemimpinan identik dengan istilah khalifah. Sebutan khalifah pada dasarnya bermakna pengganti atau wakil. Pemakaian kata khalifah setelah Nabi Muhammad wafat terutama bagi keempat Khulafaurrasyidin menyentuh juga maksud yang terkandung di dalam perkataan amir (jamaknya umara) yang berarti penguasa.³¹

Semua pendapat tentang kepemimpinan di atas semuanya bertujuan yang sama yaitu kemaslahatan bersama adapun dengan penjelasan yang berbeda. Setelah saya simpulkan dari pendapat di atas tentang teori kepemimpinan,

³⁰Ngalim Purwanto dkk, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1984)., hal. 38

³¹Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), hal. 16.

kepemimpinan suatu tanggung jawab yang diembankan kepada seseorang untuk memimpin suatu kelompok bertujuan demi kemaslahatan bersama atas kemampuannya atau kecakapannya dalam memimpin.

Manusia diciptakan oleh sang khaliq di muka bumi ini adalah sebagai pemimpin baik itu memimpin rakyat sebagai presiden memimpin kota sebagai wali kota, atau memimpin keluarga sebagai kepala rumah tangga bahkan memimpin diri sendiri sebagai tanggung jawab yang diberikan oleh sang *khaliq*.³²

Lebih luas lagi dalam pandangan Yeni, dia mengatakan bahwasanya kepemimpinan itu bisa dilakukan disegala bidang termasuk dalam dunia pendidikan. Tidak sampai disitu saja, seorang pemimpin juga harus mempunyai sifat keterian yang tertentu sehingga seorang pemimpin mampu menjalankan tugas yang diembankan atasnya. Yeni mengatakan seorang pemimpin harus memiliki kecakapan (*skill*) tersendiri sehingga dapat menjalankan amanah yang diembankannya dengan penuh tanggung jawab. Kecakapan seorang pemimpin itu berupa kecakapan dalam komunikasi, mengkoordinasi, mempengaruhi, membagi tugas sesuai jobnya, dan hal-hal yang lain yang mendorong kesuksesan organisasi tersebut dengan maksimal.³³

Pastinya tujuan kepemimpinan tersebut merupakan tujuan yang bersifat kemaslahatan bersama, dengan adanya seorang pemimpin suatu organisasi atau suatu wilayah akan terarah dengan adanya pemimpin. Sudah seharusnya seorang

³²Yeni Tri Nur Rahmawati, "Tinjauan Sakralitas Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an", Jurnal Studi Keislaman, Vol: 3, No. 1, Juni 2017, hlm. 27.

³³Yeni Tri Nur Rahmawati, "Tinjauan Sakralitas Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an", Jurnal Studi Keislaman, Vol: 3, No. 1, Juni 2017, hlm. 28.

pengikut harus mengikuti pemimpinnya selama pemimpinnya bertujuan untuk kemaslahatan

Pada era kebangkitan Nasional menyaksikan perubahan dan perkembangan penting berupa munculnya kesadaran kaum perempuan untuk berorganisasi dan berkoalisi. Pada awalnya organisasi politik perempuan masih diwarnai oleh isu-isu lokal dan primordial, pada fase awal upaya berorganisasi Wieringa mengkatagorikan organisasi perempuan itu dalam tiga kelompok. pertama, gerakan perempuan yang berbasis keagamaan (utamanya Islam) seperti kewanitaan sarekat Islam di Garut di bawah kepemimpinan Siti Fatimah, Wanodyo Oetomo di Yogyakarta, dan Aisyiah di bawah pimpinan Nyi Ahmad Dahlan. Gerakan perempuan berideologi sosialis seperti sarekat rakyat yang melahirkan tokoh terkemuka seperti Raden Sukesih dan Munapisah. Katagori terakhir adalah gerakan perempuan di luar dan yang pertama, seperti Wanita Katolik.³⁴

F. Metode Penelitian

Sebuah penelitian yang sempurna pasti memerlukan cara untuk menjadikannya sempurna yaitu membutuhkan metode demi menyusun dan menata dengan baik sehingga dapat dipahami dengan mudah.

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Jenis penelitian *library reseach*, yaitu memperoleh data dengan menggunakan literatur pustaka yang

³⁴Wieringa, op, cit. Hlm. 103-110

didasarkan pada data tertulis yang berbentuk jurnal, buku, artikel yang sesuai dengan objek tema yang dikaji. Adapun sifat penelitian ini adalah bersifat kualitatif, yaitu berdasar pada kualitas data yang telah diuraikan dan dianalisis secara sistematis.

2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, agar penelitian dapat terlaksana dengan baik. Sesuai jenis penelitiannya, maka sumber data dari penelitian ini adalah menggunakan sumber primer: diperoleh dari kitab tafsir yaitu kitab tafsir Tarjuman Al- Mustafid dan mengaitkan pemikiran Abdurrauf dengan sejarah kepemimpinan Sultanah dan kepemimpinan perempuan sebelum abad ke 17, dan sekilas menyinggung terhadap adat-istiadat Aceh pada saat itu.

3. Analisis data

Adapun metode yang digunakan dalam menganalisa data pada penelitian ini sebagai berikut:

Data yang diperoleh menggunakan metode *deskriptif-analitik* yaitu metode pembahasan dengan cara memaparkan permasalahan dengan analisa serta memberikan penjelasan secara mendalam terkait sebuah data. Penelitian tidak hanya sebatas pada pengumpulan data, namun meliputi analisis dan interpretasi data.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan penelitian ini mudah dipahami dengan teratur alur pembahasannya, maka penulis ingin membagikan pembahasannya ini menjadi bab dan sub bab. Penulis ingin membagikannya menjadi 5 bab. Diantaranya:

Bab pertama, penulis menyajikan pendahuluan dan latar belakang permasalahan segala sesuatu yang menyangkut dengan latar belakang dalam permasalahan kepemimpinan sultanah pada kerajaan Aceh Darussalam. Baik dari segi sejarah maupun pendapat. Dan diringi dengan rumusan masalah sehingga pembahasan ini mudah diketahui tujuan dari penulisan ini. Yaitu untuk menjawab rumusan masalah dengan tuntas.

Bab kedua, memaparkan tentang kepemimpinan perempuan dari masa awal datangnya Islam sampai abad ke-17. Pada bab ini peneliti uraikan dengan sedetail mungkin mengenai kepemimpinan perempuan dari abad ke abad dari awal datangnya Islam.

Bab ketiga, dalam bab ini menjelaskan biografi mufassir dan kateria kitab tafsirnya. Biografi ini mencakup perjalanannya dari Abdur rauf lahir kemudian remaja lalu dewasa dan seterusnya. Pastinya Abdur Rauf mempunyai sejarah panjang tentang perjalanan dirinya lepas dari karyanya. Sosoknya yang sangat dikagumi oleh Rakyat Aceh bahkan di seluruh dunia berkat karya-karyanya di abad ke 17 itu. Tentunya punya cerita panjang tentang perjalanan beliau sehingga penulis menerapkannya di bab ini demi mengetahui lebih tentang penulis kitab tafsir Tarjuman Al-mustafid.

Bab ini Bab keempat, di bagian ini merupakan analisis sistem kepemimpinan perempuan pada Kerajaan Aceh Daussalam, kemudian mengaitkan dengan pemikiran-pemikirannya atau dukungannya terhadap Sultanah, dan mengkaji penafsirannya terhadap kepemimpinan perempuan apakah relevan penafsirannya diterapkan pada masa itu, ketika para Sultanah memimpin.

Bab kelima, di pembahasan ini adalah memuat tentang kesimpulan, jawaban dari pembahasan, kritikan dan juga saran.



BAB V

PENETUP

A. Kesimpulan

Dari kajian Kepemimpinan Perempuan menurut pandangan Abdurrauf As-Singkili dan pada sejarah atas aktivitasnya membela Sultanah yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diremuskan ke 2 poin penting:

1. Penyebab Abdurrauf As-Singkili membolehkan kepemimpinan perempuan dengan berpendapat bahwasanya perempuan dalam Islam sama derajat dengan lelaki dan berhak menjadi raja. Selama sang raja melakukan segala hukum-hukum Allah.
2. Penafsiran Abdurrauf As-Singkili tentang Kepemimpinan Perempuan tidak dipegaruhi oleh politik dan tidak menyinggung tentang kepemimpinan Perempuan. Akan tetapi, dalam menafsirkan surat An-Nisa' ayat 34 beliau menafsirkan bahwa makna "*Ar-Rijal*" itu adalah suami yang mana penafsiran ini dibatasi oleh lingkup keluarga dalam rumah tangga saja, yang mana suami sebagai pemimpin rumah tangga. Beliau tidak menafsirkan makna lelaki secara umum yang menjadi menolaknya kepemimpinan perempuan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap Pemikiran Abdurrauf As-Singkili tentang kepemimpinan perempuan dalam kitab Tafsir Tarjuman Al-Mustafid terdapat beberapa rekomendasi kiranya untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Dalam penelitian ini, pengambilan tokoh hanya satu orang yaitu Abdurrauf As-Singkili. Maka harapan penulis kepada peneliti selanjutnya adalah menambah tokoh baik dalam Aceh maupun di daerah yang berbeda kemudian mencari perbedaan antara keduanya.
2. Penelitian ini merupakan penelitian *library reseach*, harapan selanjutnya adalah adanya peneitian yang mencoba melanjutkannya dengan penelitian *Living Qur'an* maupun *Living Hadis* mengenai penerapan keislaman di Aceh.

Demikian penelitian ini penulis selesaikan, tentunya terdapat kekurangan di dalamnya. Penulis menerima kritik dan saran sebagai refleksi dalam penelitian dalam penelitian selanjutnya. Harapan bagi penulis terhadap penelitian ini adalah tambahan bagi perkembangan ilmu pengetahuan Islam khususnya dalam bidang al-Qur'an dan Tafsir. Kemudian dapat memberi motivasi terhadap pemikiran-pemikiran yang lebih bermutu dan sempurna dalam memahami sebuah karya tafsir yang ada dalam masyarakat khususnya Nusantara. Terlebih mendorong mahasiswa dan masyarakat umum untuk mencintai karya-karya peninggalan ulama Nusantara dan berkeinginan untuk menelitinya, hal ini akan memberi umpan balik terhadap perkembangan Tafsir.

DAFTAR PUSTAKA

- Kh. Moenawar Chalil. 1984. *Nilai Wanita*. Jakarta: Percetakan “Rahmadhani”.
- Neng Dara Afifah. 2017. *Islam, Kepemimpinan Perempuan Dan Seksualitas*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Rukiah. Penafsiran Surat Yasin Abdur Rauf As-Singkili (Kajian Atas Kitab Tafsir Tarjuman Al-Mustafid)
- Syekh Abdur Rauf As-Singkili. 2011. Tarjuman Al-Mustafid. Alih Aksara. Ismail Thalib. Yogyakarta: Beirut.
- A. Hasjmy. 1977. *59 Tahun Aceh Merdeka dibawah Pemerintahan Ratu*. Jakarta: Bulan Bintang.
- A. Hasjmy. 1983. *Kebudayaan Aceh Dalam Sejarah*. Jakarta. Beuna.
- Abdul Hadi. 1983. *Hamzah Fansuri Penyair Sufi Aceh*. Jakarta. Lotlaka.
- Solichin Salam. 1995. *Malahayati Srikandi dari Aceh*. Jakarta. Gema Salam.
- Budiman Sulaiman. 1979. *Bahasa Aceh*. Jakarta. Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa Dapartement Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1980. *Cerita Rakyat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh*. Jakarta: Pridokeda.
- M. Yahya Harun. 1995. *Kerajaan Islam Nusantara Abad XVI dan XVII*. Yogyakarta: Kurunia Kalam Sejahtera.
- Raden Hoesein Djajadiningrat. 1982. *Kesultanan Aceh*. Banda Aceh: Meseum Negeri Aceh.
- Nazaruddin Sjamsuddin. 1990. *Pemberontakan Kaum Republik Kasus Darul Islam Aceh*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Paul Van ‘T Veer. 1995. *Perang Aceh Kisah Kegagalan Snouck Hurgronje*. Jakarta: PT. Grafiti Pers.
- Ibrahim Alfian. 1987. *Perang Dijalan Allah Perang Aceh 1873-1912*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Afriyadi Putra. 2014. *Khazanah Tafsir Melayu*. Vol. 2.
- Peter Greogory Riddel. 1984. *A Critical Study Of Juz 16*, Australia: Menziez Librri Building.

- Salman Harun. 1988. *Hakikat Tarjuman Al-Mustafid*. Jakarta: Perpustakaan Uin Syarif Hidayatullah.
- Subhan. 2011. *Metode Dan Corak Penafsiran Abdur Rauf As-Singkili*. Riau: Perpustakaan Uin Sulthan Syarif Kasim Riau.
- Oman Fathurrahman. 1999. *Tambah Masyi Menyoal Wujud, Kasus Abdur Rauf As-Singkili Di Aceh Abad Ke 17*. Bandung.
- Ridha Hayati. 2017. *Resepsi Hermeneutis Mufassir Tanah Rencong Terhadap Ayat-Ayat Al-Quran*. Yogyakarta: Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga.
- Suarni. 2015. *Karakteristik Kitab Tafsir Tarjumanul Al-Mustafid*. *Substantia* Vol. 17. No. 2
- Nurul Wadah Nazifah. 2015. *Kombinasi Penafsiran Dan Penterjemahan Dalam Tarjuman Al-Mustafid*. *Fakulti Pengajian Islam*.
- Zulkifli Dan Wan Nasruddin. 2005. *Suatu Analisa Terhadap Karya Terjemahan*. *Jurnal Pengajian Melayu*. Jilid 16.
- Nazori Ab Rahman. Mohd Azri Ahmad Dan Nasruddin Wan Abdullah. 2019. *Kaedah Perwayatan Asbabun Nuzul Dalam Tarjuman Al-Mustafid* Vol.4 No.1.
- Fauzi Shaleh. 2012. *Keunikan Tafsir Aceh*. *Jurnal Al-Ulum*. Vol 12. No. 2.
- Dicky Wiranto. 2013 *Meretas Konsep Tasawuf Abdur Rauf As-Singkili*. *Islamic Movement Journal*. Vol. 1. No. 1.
- Khairunnas Jamal Dan Wan Nasruddin Wan Abdullah. 2016. *The Discussion Of Qira'at Turjuman Al-Mustafid Exegeses Book By Syekh Abdur Rauf As-Sengkel*. *Jurnal Ushuluddi*. Vol. 24 No. 2.
- Wendi Purwanto. 2018. *Penafsiran Surat Al-Falaq Menurut Abd Rauf As-Singkili, Hamka Dan M. Quraisy Sihab: Talaah Atas Epistimologi Dan Genealogi*. *Misikat*, Vol. 3 No. 2.
- Bahrudin Banta Cut. 2011. *Tauhid Dalam Konsepsi Abdur Rauf As-Singkil*. *Jurnal Substantia*, Vol. 12 No. 2.
- A. Hasjmy. 1993. *Wanita Aceh dalam Pemerintahan dan Peperangan*. Banda Aceh: CV. Gua Hira.
- Abdurrauf As-Singkili. 2011. *Tarjuman Al-Mustafid*. Alih Aksara: Ismail Thaib. Yogyakarta. Beirut.